



**Memahami Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Santriwati Terhadap
Santriwati Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Di Pondok Pesantren
Al-Multazam – Kuningan – Jawa Barat**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata S1

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Fitri Kaniyah

NIM : 14030111120006

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

ABSTRAK

Nama : Fitri Kaniyah
NIM : 14030111120006
Judul : Memahami Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Santriwati Terhadap Santriwati Yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Di Pondok Pesantren Al-Multazam – Kuningan – Jawa Barat

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah terkait dengan banyak ditemukannya masalah mengenai komunikasi yang menyimpang dan kurang efektif, contohnya adalah komunikasi antara guru dan siswa, masih banyak guru yang menggunakan cara salah dalam mendidik dan mendisiplinkan siswa, tak terkecuali dengan guru di pondok pesantren Al-Multazam. Seperti pondok pesantren pada umumnya, pesantren Al-Multazam juga menerapkan peraturan yang ketat bagi santriwati dimana mengatur kehidupan sehari-hari santriwati di asrama. Cara pendisiplinan dari guru yang tidak bisa diterima oleh santriwati menjadi salah satu alasan santriwati melanggar peraturan di pesantren.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi antarpribadi yang dilakukan keduanya untuk dapat membangun kedekatan, mendeskripsikan latar belakang pelanggaran yang dilakukan santriwati dan mendeskripsikan komunikasi yang dilakukan guru bagi santriwati yang melakukan pelanggaran peraturan di pesantren Al-Multazam. Penelitian ini merujuk pada paradigma interpretif dan metode fenomenologi. Subyek penelitian ini ialah dua informan dari santriwati dan dua informan dari guru yang tinggal di asrama Al-Multazam. Dalam penelitian ini menggunakan konsep efektivitas komunikasi antarpribadi, keakraban dan *responses relationship dissatisfaction* (Rusbult dan Zembrodt Model).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun kedekatan antar santriwati dan guru menjadi salah satu cara satu agar dapat bertahan untuk tinggal di pesantren. Sedangkan bagi guru, membangun kedekatan dengan santriwati bertujuan agar dapat merubah sikap santriwati. Cara komunikasi yang diberikan guru untuk mendisiplinkan tidak bisa diterima oleh santriwati, hal ini berpengaruh terhadap alasan melakukan pelanggaran peraturan. Tujuan guru untuk mendisiplinkan santriwati telah dilakukan, yaitu dengan cara mendekati, memberi nasehat dan memberikan kepercayaan kepada santriwati. Pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh santriwati menunjukkan respon ketidakpuasan dalam hubungan dengan guru, terdapat dua respon ketidakpuasan dalam hubungan, yaitu respon guru yang aktif-konstruktif untuk tetap memperbaiki dan mempertahankan hubungan (berusaha kembali membangun komunikasi) dan respon pasif-konstruktif, membiarkan hubungan rusak dan memilih mengakhiri hubungan.

Kata kunci : komunikasi antarpribadi, guru dan santriwati, membangun kedekatan, mendisiplinkan, respon ketidakpuasan dalam hubungan.

ABSTRACT

Nama : Fitri Kaniyah
NIM : 14030111120006
Judul : *Understanding Interpersonal Communication Teacher And Female Students For Female Students Who Offend The Rules In Al-Multazam Islamic Boarding School - Kuningan - West Java*

The background of this research is related to the discovery of many problems concerning the less effective communication, for example, the communication between teachers and students, many teachers who use the wrong way in educating and disciplining the student, unexcept with the teacher in al-Multazam Islamic Boarding School. Such as the boarding schools in general, Al-Multazam Islamic Boarding School also implement a strict rules for female student which regulate everyday life in the dorm. How to discipline from teachers who can not be accepted by female students become one of the reasons their break the rules at the school.

By using a qualitative approach, this objective research to describe the interpersonal communication that teachers and female students to be able to build closeness, described the background female students abuses and communication describes the teachers for female students who offender the rules on boarding Al-Multazam. This study refers to the interpretive paradigms and methods of phenomenology. The subjects of this study is two informants of female students and two informants of teachers who live in dormitories Al-Multazam. In this study, using the concept of interpersonal communication effectiveness and using responses relationship dissatisfaction (Rusbult and Zembrodt Model).

The results showed that builds closeness between female students and teachers be one of the ways to survive to stay in boarding schools. As for teachers, objective to build closeness with female student is can to change the attitude of female students. For female student, communication given by the teacher to discipline can not be accepted, and it affects the female student reason to break the rules in dorm Al-Multazam. Objectives of teachers to discipline female students has been done by the teachers, that give to approach, giving advice and confidence to female students. If seen from rule violations by female students showed a response dissatisfaction in the relationship with the teacher, there are two different responses when subject dissatisfaction in the relationship, if teacher active response constructive to keep improving and maintaining relationships (trying to re-establish communications) and passive response -konstruktif, let the relationship broke down and chose to end the relationship.

Keywords: interpersonal communication, teachers and female students, build closeness, discipline, response to dissatisfaction in the relationship

1) Latar Belakang

Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi, baik interaksi dengan alam dan lingkungan, interaksi dengan sesamanya, interaksi antara anak dan orang tua, juga interaksi antara guru dan murid, baik itu disengaja maupun tidak disengaja (Sardiman, 2009: 1). Kenyataan yang ada menunjukkan jika dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan dan kurang efektif, salah satu contohnya adalah komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses belajar menjadi tidak efisien. Beberapa Guru masih banyak menggunakan cara yang salah untuk mendidik siswanya. Keadaan ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru yang menganggap bahwa kekerasan adalah cara efektif untuk memotivasi siswa dalam belajar atau agar siswa lebih disiplin. Jika dahulu mendidik dengan cara kekerasan dianggap masih relevan dan efektif maka untuk saat ini, hal itu sudah tidak relevan lagi.

Salah satu lembaga pendidikan formal dan informal yaitu lembaga pendidikan di pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dalam bidang keagamaan khususnya agama islam. Hidup di pondok pesantren mendidik para murid atau yang lebih populer disebut santri untuk menjadi manusia disiplin. Peraturan yang dibuat juga mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendidik santrinya agar bisa disiplin. Akan tetapi tidak semua santri bisa mentaati peraturan yang dibuat oleh pihak pesantren. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembentukan disiplin pada kehidupan santri di pesantren, dengan demikian karakter dan sikap para santri sedikit banyak dibentuk dari kedekatan dan komunikasi yang mereka lakukan dengan guru yang ada di Pesantren, apalagi bagi santri yang tinggal menetap di pesantren (Boarding School).

2) Rumusan Masalah

Pesantren Al-Multazam merupakan salah satu pesantren yang memiliki peraturan ketat untuk santrinya terutama dalam bidang Kedisiplinan dan bahasa asing terutama bahasa arab

dan inggris bagi santri yang tinggal di asrama, tetapi tidak semua santri bisa dengan mudah mentaati peraturan yang berlaku disana.

Secara umum pesantren banyak dihuni oleh santri-santri usia sekolah SMP dan SMA (11-18 tahun) dan biasanya dikategorikan remaja. Pada usia tersebut emosi yang dimiliki cenderung labil. Saat remajalah proses menjadi manusia dewasa berlangsung, hal ini dikatakan karena usia remaja adalah usia dimana seseorang ingin menemukan jati diri mereka. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba terhadap hal-hal yang baru dan menantang disekitarnya bisa membuat remaja juga berani untuk melanggar peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Komunikasi antara guru dan santri di Al-Multazam dilakukan dengan intensitas waktu yang tinggi dengan harapan semua santri paham dan dapat mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pihak pesantren. Pada kenyataan di lapangan adalah sebaliknya, banyakan dari santri yang melanggar peraturan pesantren adalah mereka yang memiliki kedekatan dan memiliki intensitas komunikasi yang tinggi dengan para gurunya. Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka dapat dirumuskan dalam beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Komunikasi Antarpribadi yang terjadi antara Guru dan Santriwati untuk membangun suatu kedekatan (Persahabatan) ?
2. Apa yang menjadi penyebab pelanggaran peraturan oleh para santriwati?

3) Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses Komunikasi Antar Pribadi yang terjadi antara Guru dan Santriwati dalam membangun suatu kedekatan (Persahabatan)
2. Mendeskripsikan apa yang menjadi latar belakang terjadinya pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh para santriwati
3. Mendeskripsikan komunikasi guru terhadap santri yang melakukan pelanggaran peraturan pesantren Al-multazam.

4) Kerangka Teori

a. Paradigma Interpretif

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif karena ingin mengkaji mengenai pengalaman manusia ketika berhubungan dengan sesamanya, dalam hal ini pengalaman yang dirasakan oleh santriwati ketika mereka memiliki keakraban dengan beberapa guru di pesantrennya. Tidak hanya itu, pengalaman yang diberikan guru untuk mendisiplinkan santriwati dengan membangun keakraban dan berkomunikasi secara efektif menjadi salah satu hal yang menarik untuk dilihat lebih jauh dimana peran guru didalam pesantren menggantikan peran orangtua dari para santriwati. Paradigma interpretif dalam penelitian ini menggunakan tradisi fenomenologis. Dimana tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami manusia melalui pengalaman langsung (Littlejohn,2009 :57).

b. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dalam makna yang distimulasikan serupa atau sama dengan yang dimaksudkan komunikator – pendeknya, komunikasi efektif adalah makna bersama (Verderber,1978 dalam Tubbs dan & Moss. 2005 : 2). Mempelajari komunikasi yang efektif pada dasarnya adalah berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku sebagaimana yang orang lain lakukan (Baird et al.,1973:5 dalam Tubbs dan & Moss. 2005 : 3). Pelanggaran peraturan dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa disebabkan tidak adanya komunikasi yang efektif. Menurut Joseph A. Devito (1997; 259), terdapat beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif. Dilihat dari ancangan humanistik terdapat tiga kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu : Keterbukaan (Openess), Empati (emphaty), Kesetaraan (Equality)

c. Keakraban

Kualitas hubungan dua orang juga diukur oleh derajat keakraban mereka (McAdam, 1989 dalam Tubbs & Moss, 2005:19). Hubungan akrab ditandai oleh kebersamaan, kesalingketergantungan, rasa percaya, komitmen dan saling memperhatikan.

d. Rusbult dan Zembrodt Model

Rusbult dan Zembrodt (1983) mengusulkan sebuah model yang dirancang untuk mengklasifikasikan reaksi orang-orang ketika hubungan menjadi tidak memuaskan. Model umum, dalam hal ini berlaku untuk semua jenis hubungan, termasuk ketidakpuasan dalam hubungan majikan-karyawan, guru-murid. Menurut model ini ada empat respon utama untuk hubungan ketidakpuasan, dan tanggapan ini ada pada dua dimensi: aktif atau pasif, dan konstruktif atau destruktif. (Dwyer, 2000 : 77-78)

- Suara (aktif – konstruktif) respon seseorang biasanya dalam upaya untuk memperbaiki situasi. Taktik termasuk menyarankan kompromi, mencari bantuan atau mencoba untuk mengubah diri mereka sendiri, pasangan mereka atau keduanya.
- Kesetiaan (pasif – konstruktif) adalah salah satu yang mendukung di mana individu pasif tetapi optimis menunggu untuk hal-hal untuk meningkatkan.
- Pengabaian (Pasif – destruktif). Tanggapan mengabaikan melibatkan penolakan untuk menangani masalah ini, sehingga membiarkan situasi memburuk karena kurangnya usaha.
- Exit (aktif – destruktif). Tanggapan keluar melibatkan keluar dari hubungan sama sekali.

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Keakraban terjalin antar santriwati di asrama Al-Multazam, karena adanya banyak kesamaan hobi dan kesukaan, keberadaan pada kelas dan kamar yang sama, saling tergantung dan perasaan saling percaya menjadikan mereka terbuka untuk berbagi cerita terkait hal apapun. Pengalaman para santriwati yang mendekatkan mereka satu sama lain sejalan dengan pemikiran Mc.Adam (dalam Tubbs & Moss, 2005:19) yang mengatakan bahwa hubungan akrab ditandai oleh kebersamaan, saling ketergantungan, rasa percaya dan saling memperhatikan.
2. Keakraban yang dibangun oleh santriwati dengan guru dijadikan sebagai salah satu cara agar dapat bertahan untuk tinggal di pesantren yang jauh dari rumah dan orangtua. Sedangkan bagi guru, membangun kedekatan dengan santriwati dengan cara empati, keterbukaan dan kesetaraan dengan santriwati bertujuan agar dapat merubah sikap santriwati menjadi terbuka dan bisa mendengarkan apa yang dikatakannya, hal ini dianggap dapat memudahkan guru untuk mendisiplinkan santriwati mentaati semua peraturan di pondok pesantren Al-Multazam.
3. Efektivitas komunikasi memberikan banyak keuntungan salah satunya adalah memudahkan untuk seseorang mencapai tujuan-tujuan pribadi dan dalam menjalankan tugas. (Tubbs dan & Moss. 2005 : 21). Bagi guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendisiplinkan santriwati, guru melakukan pendisiplinan dengan cara mendekati dan memberikan kepercayaan kepada santriwati, selain itu dengan cara memberi nasehat kepada santriwati akan tetapi ketika santriwati tersebut melanggar maka akan diberi hukuman yang berlaku di asrama.
4. Bagi santriwati komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan santriwati di asrama Al-Multazam dianggap kurang efektif, karena cara penyampaian pesan yang digunakan dengan tujuan untuk mendisiplinkan santriwati tidak bisa diterima. Guru masih melakukan komunikasi secara koersif dan marah-marah, selain itu guru juga

tidak memberikan contoh kepada santriwati, sehingga santriwati mengikuti perilaku sebagaimana yang dilakukan guru.

5. Rusbult dan Zembrodt (1983 dalam Dwyer, 2000 : 77-78), mengusulkan sebuah model yang dirancang untuk mengklasifikasikan reaksi orang-orang ketika hubungan menjadi tidak memuaskan. Komunikasi guru dan santriwati akan memberikan efek kepuasan dan ketidakpuasaan. Ketika guru mendapati santriwati melanggar peraturan maka respon walaupun merasa gagal dengan komunikasi yang telah diberikan, tetapi melakukan dimensi suara (aktif-konstruktif) dimana guru akan mencoba memperbaiki situasi. Selanjutnya akan memasuki dimensi Kesetiaan (pasif – konstruktif), saling mendukung. Terdapat juga guru memilih untuk memberikan respon yang baik maka guru akan bersikap pasif dan respon yang destruktif, tanggapan mengabaikan dan menolak untuk kembali menangani masalah ini, dan memilih untuk exit (keluar dari hubungan) dengan santriwati.

6) Implikasi Hasil Studi

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi dalam membangun kedekatan antar guru dan siswa, serta memahami komunikasi yang dapat dilakukan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan di sekolah (dalam penelitian ini sekolah pondok pesantren).
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi kepada guru mengenai komunikasi yang diinginkan oleh siswa dalam mendisiplinkan mereka (dalam hal ini guru dan santriwati).
- c. Secara sosial, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dalam hal memberikan informasi bahwa komunikasi antar guru dan siswa juga dapat berlangsung sebagaimana komunikasi yang berlaku antar sahabat, dengan cara tersebut maka pesan yang disampaikan guru akan lebih mudah diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- Anasom .2007. *kiai, kepemimpinan dan patronase*. Semarang : pt. Pustaka rizki putra
- Bungin, Burhan (eds). 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Cangara Hafied H Dr. Prof, Msc, (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 3rd ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka setia
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia, Kuliah Dasar Edisi Kelima*. Jakarta : Professional Book.
- Dwyer, Diana . 2000. *Interpersonal Relationship*. London : Routledge Taylor & Francis Group
- Effendy, Onong. U. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 16th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamgon Kongtrul Lodro Thaye. 1999. *THE TEACHER-STUDENT RELATIONSHIP A Translation of "The Explanation of the Master and Student Relationship, How to Follow the Master, and How to Teach and Listen to the Dharma"* . Ithaca, New York: Snow Lion Publications
- Littlejohn, Stephen W and Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi, Theories of human communication edisi 9*. Jakarta : Salemba Humanika
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif ed IV*. Yogyakarta : Roke Sarasin
- Ronald dan Russell. 2010. *Looking out/ Looking in*. Boston USA :Lyn Uhl.
- Sutrisno dan Putranto. (2005). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. 2005. *Human Communication konteks-konteks komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal dan Skripsi:

Aan Fauzan Rifa'i. 2009. *Kenakalan Remaja Dikalangan Santri Putra di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.*

Alfan Umri Syaifulhaq. 2014. *Interaksi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Diponegoro Didesa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*

Miftakhul Isna. 2012. *Pemahaman Santriwati Terhadap Peraturan Pondok Pesantren: Studi tentang Resistensi Terselubung Santriwati terhadap Peraturan di Pondok Pesantren Shiddiqiyah, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang*

Nuriyatul Lailliyah. 2008. *Memahami Fenomena Romantic Relation Dalam Lingkungan Pesantren.*

Internet :

<http://sd-carolus-bkl.tarakanita.or.id/artikel/2014/02/18/pedoman-pendidikan-tanpa-kekerasan-bijak-menghukum-siswa-penulis-mamiq-gaza-bd168c80.html> (Diakses pada Rabu, 08 April 2015 : 19.00)

<http://news.detik.com/read/2015/03/07/110023/2852239/475/dituduh-mencuri-santri-di-situbondo-dianiaya-hingga-babak-belur> (Diakses pada Rabu, 08 April 2015 : 19.00)

<http://daerah.sindonews.com/read/910962/22/diduga-dipukul-guru-siswa-madrasah-ini-dirawat-di-rs-1413190482> (Diakses pada Rabu, 08 April 2015 : 19.00)

www.almltazam.sch.id (diakses pada Sabtu, 05 Agustus 2015 : 16.00)

<http://smait.almultazam.sch.id/> (diakses pada Selasa, 23 Juni 2015 : 12.00)

<http://www.kbi.gemari.or.id/majalah.php?id=651> (diakses pada Selasa, 23 Juni 2015 : 12.00)

<http://www.ellecanada.com/relationships/relationship-advice-what-s-your-relationship-communication-style/a/51775/2#.Vm7urL9y2Wd> (diakses pada Senin, 14 Desember 2015 : 22.00)